

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengatasi tantangan lingkungan global yang semakin mengkhawatirkan. Krisis lingkungan hidup telah menjadi tantangan global yang mendesak tidak terkecuali di Indonesia. Hasil laporan tahunan pemantau menurut Kementerian Kehutanan deforestasi atau penembangan hutan secara masif di Indonesia mencapai 175,4 ribu hektar.¹ Selain penebangan hutan secara masif masalah sampah juga masih menjadi hal yang memprihatinkan bagi Indonesia. Sampah plastik masih menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam permasalahan sampah di Indonesia. Menurut data yang dilansir *godstats*, sampah plastik masih menjadi komposisi kedua terbesar penyumbang sampah di Indonesia dengan persentase 19,64%.² Fakta-fakta ini merupakan data yang mengungkapkan kondisi keprihatinan dari adanya eksploitasi sumber daya alam dan rendahnya kesadaran ekologis dalam masyarakat.

Merujuk pada UU No. 32 tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan peran setiap orang. Hal tersebut menyebutkan bahwa tanggung jawab krisis lingkungan merupakan amanat bersama antara pemerintah dan seluruh elemen masyarakat. Analisis terhadap akar permasalahan mengarah pada faktor manusia. Rendahnya budaya proteksi dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan menjadi penyumbang utama kerusakan lingkungan. Dalam konteks inilah, pendidikan memiliki peran strategis sebagai transformasi sosial, sebagaimana ditegaskan oleh David W. Orr bahwa semua pendidikan adalah pendidikan lingkungan.³

¹ Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, "Hutan Dan Deforestasi Indonesia Tahun 2024," Siaran Pers Nomor: SP.031/HKLN/PPIP/HMS.3/03/2025, 2025., diakses pada 30 April 2025

² Agnes Z Yonatan, "39% Sampah Indonesia Adalah Sisa Makanan," GoodStats, 2025. Godstats, diakses pada 30 April 2025

³ David W. Orr, *Earth in Mind: On Education, Environment, and the Human Prospect* (Washington DC: Island Press, 1994).

Sekolah yang berkualitas terbaik akan menyediakan pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, merupakan tempat yang ideal untuk mengajarkan nilai-nilai kelestarian kehidupan lingkungan sejak usia dini. Untuk menunjang hal ini, pemerintah telah merespons kebutuhan tersebut melalui Program Adiwiyata yang merupakan inisiatif pemerintah yang ditujukan untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis lingkungan, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa berawal dari tingkat SD hingga SMA agar mereka mencintai dan peduli terhadap lingkungan. Inisiatif ini didasarkan pada kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang disepakati oleh empat kementerian: Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri. Program ini disusun berdasarkan empat pilar utama: kebijakan yang peduli lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan fasilitas dan infrastruktur.

Dari keempat pilar tersebut, kurikulum berbasis lingkungan menempati posisi sentral karena berfungsi sebagai motor penggerak untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam proses pembelajaran inti. Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan.⁴ Kurikulum, sebagai salah satu aspek yang berpengaruh dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan dalam pendidikan. Dimana juga memiliki peran yang amat penting dalam kesuksesan pendidikan lingkungan hidup. Kurikulum, sebagai salah satu aspek yang berpengaruh dalam pendidikan, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga memiliki peran vital dalam keberhasilan pendidikan lingkungan hidup. Kurikulum yang diberlakukan memiliki tiga elemen penting, yaitu budaya dan keberagaman, pengembangan kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan melalui perilaku dan sikap yang menjaga

⁴ Benjamin Damoah, Xolani Khalo, and Emmanuel Adu, "South African Integrated Environmental Education Curriculum Trajectory," *International Journal of Educational Research* 125 (January 1, 2024): 13..

keberlanjutan lingkungan hidup, serta penggabungan topik-topik lingkungan hidup.⁵ Tiga elemen tersebut memperlihatkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup perlu memfokuskan kurikulumnya pada beragam isu lingkungan di sekitarnya. Kurikulum yang berbasis lingkungan mengedepankan penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada peningkatan kesadaran generasi mendatang untuk turut serta dalam melestarikan lingkungan. Keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat bergantung pada keefektifan manajemen kurikulum yang memuat proses perancangan, pengorganisasian, aktivitas, dan penilaian. Tanpa adanya pengelolaan yang sistematis dan terstruktur, kurikulum berpotensi hanya akan menjadi sebuah dokumen.

Namun, pada praktiknya, masih ada tantangan dalam hal pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan yang bisa menghambat suksesnya program Adiwiyata. Dalam penelitian yang dilakukan Nurhikmah dan Hasanah, dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan masih terdapat kendala seperti guru yang belum siap untuk menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dan hanya sebagian guru yang konsisten melakukan pengintegrasian poin lingkungan hidup dalam rencana pembelajaran.⁶ Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar guru akan pengelolaan lingkungan hidup. Haryadi dan Widodo dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa guru masih sulit untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dengan materi pengelolaan lingkungan hidup.⁷ Selain itu, permasalahan tersebut menjelaskan bahwa manajemen kurikulum berbasis lingkungan yang kurang akan berdampak pada pelaksanaan kurikulum yang tidak optimal. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengelolaan dalam kurikulum. Manajemen atau pengelolaan kurikulum merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan kurikulum guna terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang

⁵ A. Paredes-Chi and M. D. Viga-de Alva, "Participatory Action Research (PAR) and Environmental Education (EE): A Mexican Experience with Teachers from a Primary Rural School," *Environmental Education Research* 26, no. 11 (2020): 1578–93.

⁶ Nurhikmah and Enung Hasanah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 274–275.

⁷ Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Titik Haryati, "Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (2021): 15

optimal. Komitmen untuk terus memperbarui kurikulum dan mendengarkan umpan balik dari para pemangku kepentingan adalah kunci untuk menjaga kualitas dan relevansinya.

SDN 02 Pondok Ranggon Jakarta merupakan salah sekolah yang meraih penghargaan Adiwiyata tingkat kota madya pada tahun 2024 yang merefleksikan komitmen terhadap pendidikan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Adiwiyata SDN 02 Pondok Ranggon Jakarta Timur, Program Adiwiyata di sekolah tersebut terbagi menjadi beberapa pokja yang diantaranya terdiri dari *green house*, tanaman obat sekolah, minyak jelantah. Sebagai salah satu sekolah yang meraih penghargaan tersebut, Hal-hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kebiasaan baik akan menjaga dan melestarikan lingkungan. SDN 02 Pondok Ranggon menerapkan program pendidikan lingkungan hidup salah satunya kurikulum yang terintegrasi dengan isu pengelolaan lingkungan hidup.

Terkait dengan manajemen kurikulum, pihak sekolah menerapkan sistem kurikulum merdeka dengan mengintegrasikan pengetahuan tentang lingkungan hidup dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang mencakup upaya perlindungan dan pengelolaan kehidupan. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengungkapkan bahwa semua pelajaran yang ada diintegrasikan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain sebagai salah satu komponen pemenuhan Adiwiyata, penerapan kurikulum berbasis lingkungan juga merupakan langkah inovatif yang diambil sekolah sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yang inovatif melalui kurikulum berbasis lingkungan di SDN 02 Pondok Ranggon. Penerapan Kurikulum Berbasis lingkungan sebagai praktik inovatif dilakukan dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar bagi murid. Penerapannya diterapkan dalam beberapa cara, diantaranya integrasi dalam mata pelajaran seperti pada pelajaran IPS dimana murid belajar akan pentingnya tanggungjawab akan perlindungan lingkungan hidup. Selain itu, sebagai langkah inovasi, murid juga dilibatkan dalam mengelola tanaman obat di lahan sekolah. Dalam

penerapannya juga, sebagai langkah inovatif yang dilakukan sekolah dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, murid ikut serta dalam kegiatan *eco art* dimana mereka belajar memanfaatkan material alam dan daur ulang dalam membuat karya seni. Hal ini meningkatkan kreativitas dan bukti dari inovasi yang dilakukan sekolah dalam mengupayakan praktik inovatif melalui kurikulum berbasis lingkungan. Dengan menerapkan kurikulum berbasis lingkungan sebagai sebuah kerangka inovatif, SDN 02 Pondok Ranggon tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, namun juga menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dengan berinteraksi langsung dengan lingkungan. Dengan demikian, penerapan praktik inovatif ini diharapkan dapat mendorong pendidik untuk memperbaiki mutu pengajaran inovatif dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah. Praktik inovatif ini pada akhirnya bakal menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam proses perencanaan kurikulum di SDN 02 Pondok Ranggon, kurikulum disesuaikan berdasarkan keunikan, keadaan, dan kemampuan daerah dengan menyelaraskan kondisi unit pendidikan serta ciri khas peserta didik di unit tersebut. Selain itu, dalam rencana sekolah juga menyesuaikan dengan misi dan visi sekolah yang terkait dengan lingkungan, kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan lingkungan, serta kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam proses pelaksanaan, guru akan mengaitkan dengan isu perlindungan dan pengelolaan hidup pada kegiatan pembelajaran terutama pada intrakurikuler. Pengorganisasian kurikulum terkait pada struktur kurikulum pengaturan waktu belajar, dan muatan mata pelajaran. Pelaksanaan dilakukan pada proses pembelajaran dengan mengajarkan pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam mata pelajaran terutama IPA dan IPS dan juga melalui kebiasaan maupun ekstrakurikuler. Sementara itu, untuk kegiatan evaluasi dibagi menjadi empat yaitu harian, per unit belajar, per semester, dan per tahun.

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, sekolah mampu untuk mengintegrasikan nilai pendidikan hidup walaupun *workshop* atau sosialisasi yang didapat terbatas. Selain itu, sekolah terus berupaya

mengoptimalkan lahan maupun berbagai sumber daya yang tersedia. Mereka tetap berkomitmen untuk mendidik dan membentuk siswa menjadi individu yang berpengetahuan luas serta peduli terhadap lingkungan hidup melalui integrasi kurikulum. Berdasarkan uraian tersebut, SDN 02 Pondok Ranggon telah mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan dengan menggabungkan beberapa nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam kompetensi dasar kurikulum. Namun, hingga saat ini belum ada penggambaran yang komprehensif dan menyeluruh tentang proses yang dilakukan sekolah dalam mengelola kurikulumnya, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, hingga penilaian. Hal tersebut membuat penelitian ini beda dari penelitian sebelumnya yang menyoroti berbagai kendala dalam pelaksanaannya, sedangkan penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana sekolah menerapkan nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam kurikulum dengan sumber daya yang terbatas. Selain itu, status SDN 02 Pondok Ranggon sebagai Sekolah Adiwiyata Kota menjadikan penting untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis lingkungan yang dilaksanakan, yang nantinya dapat dijadikan pedoman maupun masukan. Peningkatan pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan perlu terus dilakukan untuk mempertahankan inovasi, menjaga predikat Adiwiyata, serta mendukung pencapaian jenjang Adiwiyata yang lebih tinggi. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini mengangkat judul penelitian “**Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN 02 Pondok Ranggon Jakarta Timur**”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN 02 Pondok Ranggon, Jakarta, dengan beberapa subfokus :

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN 02 Pondok Ranggon Jakarta Timur
2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN 02 Pondok Ranggon Jakarta Timur

3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN 02 di Pondok Ranggon Jakarta Timur
4. Evaluasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN 02 di Pondok Ranggon Jakarta Timur

C. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan subfokus penelitian sebagaimana tersebut di atas, peneliti telah merumuskan beberapa pertanyaan penelitian untuk mempersempit cakupan penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis lingkungan di Pondok Ranggon Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum berbasis lingkungan di Pondok Ranggon Jakarta Timur?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di Pondok Ranggon Jakarta Timur?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum berbasis lingkungan di Pondok Ranggon Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian soal penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SDN 02 Pondok Ranggon, Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat secara teori maupun praktik. Manfaat teori dan praktik tersebut antara lain sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan baru mengenai sifat pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi penelitian lanjutan oleh para akademisi lainnya, khususnya terkait penerapan kurikulum berbasis lingkungan melalui program Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti serta pembaca mengenai:

a. Bagi SDN 02 Pondok Ranggon Jakarta Timur

Dapat menjadi bahan masukan dan pedoman untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis lingkungan di sekolah tersebut.

b. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk para peneliti dengan memperluas pengetahuan mengenai pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah-sekolah Adiwiyata.

c. Bagi Civitas Akademik Program Studi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini nantinya akan disimpan di Perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Pendidikan UNJ. Diharapkan studi ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam unsur-unsur lain dari pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan.

